

BAB V PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan perjalanan sejarah sekaligus dinamika sosial ekonomi masyarakat Kampung Logam di Desa Ngingas, Kecamatan Waru. Perjalanan ini menunjukkan bagaimana komunitas lokal mampu bertransformasi menjadi kawasan industri berbasis keterampilan yang tumbuh dari tradisi. Dari data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, terlihat bahwa Kampung Logam bukan sekadar tempat produksi logam, tapi juga mencerminkan identitas kolektif yang terbentuk dari kerja keras, ketekunan, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Industri logam di kampung ini mulai tumbuh sejak akhir 1970-an. Awalnya hanya berupa usaha rumahan sederhana, tapi kini berkembang menjadi sentra logam yang dikenal secara nasional, bahkan sudah mulai menjangkau pasar luar negeri. Perubahan ini tidak lepas dari peran generasi awal yang merintis, dukungan teknologi yang terus berkembang, dan naiknya permintaan pasar. Kegiatan ekonomi ini menjadi penggerak utama kehidupan warga menciptakan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, sekaligus perlahan-lahan mengubah wajah sosial masyarakat dari yang dulunya agraris menjadi berbasis industri.

Dari sisi sosial, munculnya koperasi dan komunitas pengrajin mempererat hubungan antar warga, sekaligus membangun solidaritas ekonomi yang memperkuat jaringan produksi lokal. Tapi di balik

pertumbuhan itu, ada juga tantangan baru: munculnya kesenjangan sosial, polusi lingkungan, dan perlahan memudarnya sebagian nilai tradisional. Dalam bidang pendidikan, pengaruh industri logam cukup terasa. Di satu sisi, pendapatan yang meningkat membantu banyak keluarga menyekolahkan anaknya lebih tinggi. Tapi di sisi lain, tidak sedikit anak muda yang memilih ikut bekerja di usaha keluarga, daripada melanjutkan kuliah.

Masa pandemi COVID-19 jadi ujian tersendiri bagi masyarakat Kampung Logam. Gangguan distribusi, pembatasan sosial, dan penurunan permintaan membuat banyak usaha terdampak. Tapi warga berhasil beradaptasi. Mereka melakukan penghematan, mencoba model produksi baru, dan saling mendukung satu sama lain lewat komunitas yang sudah terbentuk.

Melihat ke depan, masa depan Kampung Logam akan sangat bergantung pada kemampuan warga untuk terus berinovasi, memperkuat kualitas sumber daya manusia lewat pendidikan dan pelatihan, serta menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan nilai sosial. Dengan kerja sama yang terarah, Kampung Logam punya potensi besar untuk menjadi simbol ekonomi lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di Kampung Logam Desa Ngingas, maka penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Desa

Diharapkan agar pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dan Pemerintah Desa Ngingas, dapat memberikan dukungan yang lebih nyata dalam pengembangan industri logam. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan keterampilan teknis, bantuan alat produksi, dan fasilitasi pemasaran produk logam secara digital maupun konvensional. Hal ini penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat sekaligus mempertahankan eksistensi Kampung Logam sebagai sentra industri lokal.

2. Bagi Masyarakat Kampung Logam

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga solidaritas dan semangat gotong royong yang selama ini menjadi kekuatan sosial di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompleks. Selain itu, masyarakat juga perlu meningkatkan literasi finansial dan adaptasi teknologi agar usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih modern dan efisien.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau studi kasus dalam kajian ilmu sosial, ekonomi lokal, maupun sosiologi pedesaan. Diharapkan mahasiswa atau peneliti lainnya dapat melanjutkan studi yang lebih mendalam, misalnya mengenai dampak lingkungan dari aktivitas industri logam atau hubungan antara perubahan sosial dengan pola pendidikan anak di Kampung Logam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data kuantitatif dan belum menggali secara mendalam aspek lingkungan dan kesehatan kerja dalam industri rumahan logam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi isu-isu tersebut dengan pendekatan multidisipliner, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kehidupan masyarakat di Kampung Logam.

